

# Group Link Fixed Income Fund

## Januari 2014



### TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

### STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

### KINERJA PORTOFOLIO

#### Kinerja Portofolio

Periode 1-tahun terakhir	<b>-11.37%</b>
Bulan Tertinggi	<b>5.52% Oct-13</b>
Bulan Terendah	<b>-5.83% Jun-13</b>

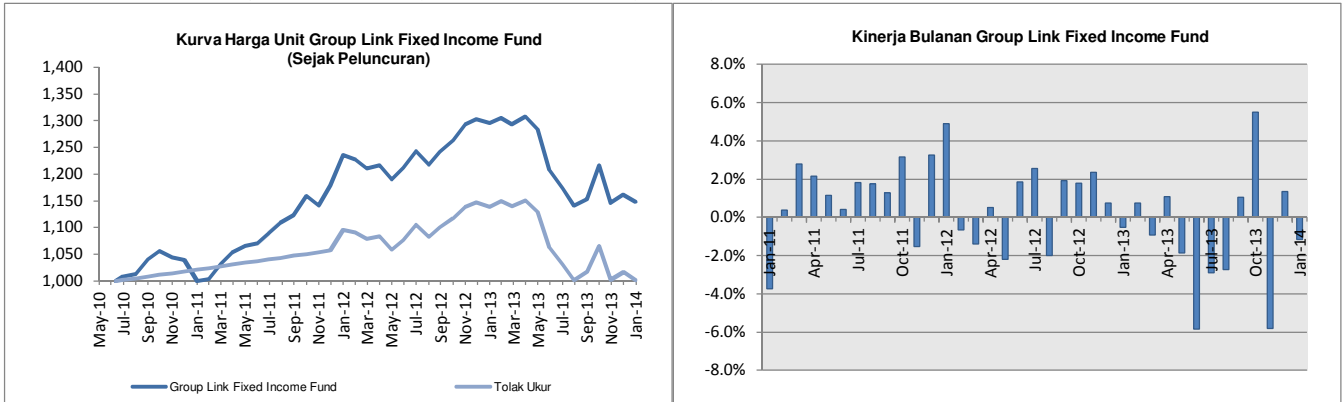
#### Rincian Portofolio

Reksadana Pendapatan Tetap	<b>79.90%</b>
Kas/Deposito	<b>20.10%</b>

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	-1.15%	-5.63%	-2.13%	-11.37%	14.83%	-1.15%	14.87%
Tolak Ukur *	-1.51%	-6.05%	-2.91%	-12.14%	-2.01%	-1.51%	0.08%

\*80% HSBC Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Januari 2012; sebelumnya: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



### INFORMASI LAIN

<b>Total Dana (Milyar IDR)</b>	: IDR 58.86	<b>Metode Valuasi</b>	: Harian
<b>Kategori Investasi</b>	: Investor Moderat	<b>Harga per Unit</b>	
<b>Tanggal Peluncuran</b>	: 12 Juli 2010	<b>(Per 30 Januari 2013)</b>	: IDR 1,148.68
<b>Mata Uang</b>	: Indonesia Rupiah		
<b>Dikelola oleh</b>	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia		

### KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat kenaikan inflasi di bulan Januari pada level 1.07% (lebih tinggi dibanding 0.55% di bulan Desember). Kenaikan inflasi di bulan Januari disebabkan oleh kenaikan harga bahan pangan karena bencana banjir mengganggu persediaan dan pendistribusian makanan dan juga kenaikan harga LPG 12kg. Secara tahunan, inflasi tercatat 8.22% (lebih rendah dibanding 8.38% di bulan Desember karena terjadinya perubahan perhitungan tahun dasar dan juga pengurangan bobot pada makanan mentah dan makanan yang sudah diproses). Inflasi inti tahunan menurun menjadi 4.53% (vs konsensus 5.1%, lebih rendah dibanding 4.98% di bulan Desember) karena terjadinya perubahan perhitungan tahun dasar. Pada pertemuan Dewan Gubernur 9 Januari 2014, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.5%, fasilitas peminjaman pada level 7.5%, dan suku bunga antar bank pada level 5.75%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.36% menjadi 12,226 di akhir bulan January dibandingkan bulan sebelumnya 12,270. Neraca perdagangan mengalami surplus di bulan Desember, yakni sebesar 1.53 miliar Dollar AS (vs konsensus surplus 0.729 miliar Dollar AS, lebih tinggi dibanding angka revisi 0.789 miliar Dollar AS di bulan Desember). Surplus disebabkan oleh pertumbuhan ekspor yang pesat disertai dengan pelambatan impor. Produk Domestik Bruto (PDB) pada triwulan empat 2013 naik menjadi 5.72% YoY dibandingkan dengan triwulan tiga 2013 sebesar 5.62% YoY yang disebabkan oleh kenaikan ekspor. Cadangan devisa di bulan January meningkat 1.313 miliar Dollar AS (bulanan +1.32%) dari 99.387 miliar Dollar AS di bulan Desember, menjadi 100.7 miliar Dollar AS di bulan Januari.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah *bearish steepened*, meningkat disepanjang kurva selama bulan Januari. Pasar dibuka dengan minat jual dikarenakan khawatir terhadap beberapa faktor seperti meningkatnya jumlah obligasi yang dikeluarkan melalui lelang dan dikeluarkan obligasi dengan denominasi dalam USD, kenaikan inflasi karena adanya bencana banjir, kenaikan harga gas 12kg, kenaikan tarif listrik untuk industri yang akan dimulai Mei dan juga berita mengenai kemungkinan penyesuaian harga bahan bakar minyak bersubsidi setelah berakhirnya pemilu. Berita global seperti kurang mendukungnya data perekonomian di China, penjualan aset di negara berkembang seperti Turki dan Argentina, juga pengurangan stimulus sebesar 10 miliar USD dari the Fed USA dari 75 miliar USD per bulan menjadi 65 miliar USD per bulan, menambah sentimen negatif di pasar. Aksi beli dari Bank Indonesia dan pembelian kembali obligasi dari Departemen Keuangan mampu mendukung pasar tidak turun lebih dalam. Pihak asing menambah kepemilikan mereka sebesar 4.82 triliun Rupiah di bulan Januari 2014 (bulanan +1.48%), yakni dari 323.83 triliun Rupiah di tanggal 30 Desember 2013 menjadi 328.65 triliun Rupiah di tanggal 30 Januari 2014, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 32.45% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (32.54% di bulan Desember). Yield di bulan Januari untuk 5 tahun naik 3bps menjadi 8.1% (8.07% Desember 2013), 10 tahun naik 49bps menjadi 8.97% (8.48% Desember 2013), 15 tahun naik 52bps menjadi 9.49% (8.97% Desember 2013), dan 20 tahun naik 54bps menjadi 9.58% (9.04% Desember 2013).

### Disclaimer:

Group Link Fixed Income adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.